

ORIGINAL ARTICLE

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BULAT (IBU BALITA): INOVASI KELOR UNTUK MENINGKATKAN NAFSU MAKAN BALITA

Patemah^{1*}, Ervin Rufaindah¹

¹STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Patemah

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: patemah@widyagamahusada.ac.id

Article Info:

Dikirim: 05 Desember 2025

Ditinjau: 12 April 2026

Diterima: 27 April 2026

DOI:

<https://doi.org/10.33475/mhjcs.v5i1.68>

Abstrak

Masalah kesehatan gizi pada balita menjadi issue dan perhatian bagi pemerintah Indonesia. Pemerintah menargetkan prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14%. prevalensi stunting di tahun 2021 sebesar 24,4% sehingga untuk mencapai target tersebut diperlukan penurunan 2,7% di setiap tahunnya. Banyak faktor yang mempengaruhi terpenuhinya zat gizi makro dan mikro pada ibu hamil atau balita, seperti faktor ekonomi, pendidikan dan Pengetahuan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara mengolah makanan dari bahan kelor yang akan menjadi makanan balita dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat BULAT (Ibu Balita): Inovasi olahan kelor untuk meningkatkan nafsu makan balita”. Metode pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pretest dan kemudian pemberian penyuluhan dan pelatihan. Setelah itu dilakukan penilaian dengan posttest. Hasil kegiatan yaitu perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan. Pengetahuan dari peserta sebelum pemberian materi dan pelatihan dengan kategori pengetahuan cukup baik yaitu 70% dan kategori baik 10%, kurang baik 20% dan setelah pelatihan pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik yaitu 73% dan yang cukup baik 27%. Peserta juga bisa mendemonstrasikan ulang cara mengolah kue kering dengan benar. Kesimpulannya adalah terjadinya perubahan perilaku dengan terjadinya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan. Diharapkan ibu balita dapat membuat olahan berdasar kelor.

Kata Kunci: Ibu Balita; Kelor; Kue Kering.

PENDAHULUAN

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat setelah usia 6 bulan sampai 2 tahun juga merupakan kunci penting dalam pencegahan stunting pada balita sejak dini. Pemenuhan gizi tersebut berdasarkan prinsip gizi seimbang disesuaikan dengan kecukupan gizinya berdasarkan usia dan jenis kelamin. (Thaifur et al, 2024) Untuk memenuhi zat gizi tersebut maka masyarakat bisa memanfaatkan tanaman yang ada di lingkungan yang bernilai gizi tinggi yaitu daun kelor. (Salamao et al., 2025). Masyarakat memanfaatkan daun kelor pada saat ini hanya dengan mengolah menjadi sayur sebagai lauk sehari-hari. (Abella et al., 2023). Pada saat ini masyarakat belum pernah mengolah daun kelor menjadi kue. Pemanfaat daun kelor menjadi sayur kelor hanya dimanfaatkan untuk lauk, sehingga dibutuhkan inovasi olahan baru untuk menjadi kebutuhan makanan yang tersedia setiap saat dibutuhkan untuk meningkatkan kebutuhan nutrisi bagi balita. (Budiani et al., 2020).

Mitra yang ada dalam usulan program pengabdian kepada masyarakat (pemberdayaan berbasis masyarakat) adalah ibu balita yang berada di Sekar Kedaton di desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Wilayah daerah ini dingin dan teduh dengan banyak tumbuhan dipinggir jalan dan lahan pertanian sayur mayur. Kondisi pertanian yang subur memungkinkan banyak tanaman tumbuh dengan subur salah satunya adalah pohon kelor. Akan tetapi petumbuhan kelor yang subur belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat untuk kesehatan individunya dan hanya diolah sebagai sayur untuk PMT (Pemberian makanan tambahan). (Irwan et al., 2020) Kegiatan pembuatan PMT yaitu pembuatan bubur halus, pembuatan nasi tim saring dan anak balita kadang menolak untuk diberikan makanan tersebut. Kondisi mitra dari analisa situasi lingkungan banyak tanaman kelor di setiap halaman rumah dan kebiasaan masyarakat memasak daun kelor yang dibuat sayur bening untuk kebutuhan lauk, hal ini karena minimalnya pengetahuan

masyarakat yaitu ibu balita dalam mengolah daun kelor dengan inovasi baru seperti kue daun kelor. (Aso et al., 2024)

Hasil study pendahuluan dengan pengelola rempah di Sekar kedaton yaitu seorang guru terdapat 2 balita yang nafsu makannya rendah sehingga berat badan di bawah garis hijau yang ada pada KMS (Kartu Menuju Sehat) balita. Hasil ini didapatkan dari pengukuran atau pemantauan setiap bulan pada saat kegiatan penimbangan berat badan di Atma Home care dan posyandu yang tercatat didalam KMS balita. Masalah kesehatan gizi pada balita menjadi issue dan perhatian bagi pemerintah Indonesia. (Thaifur et al, 2024) Pemerintah menargetkan prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14%. Prevalensi stunting di tahun 2021 sebesar 24,4% sehingga untuk mencapai target tersebut diperlukan penurunan 2,7 persen di setiap tahunnya. Sedangkan angka kejadian stunting di kabupaten Malang menurut dinas kesehatan kabupaten diangka 23% pada tahun 2022 yang mengalami penurunan 8% dari tahun sebelumnya. Dalam menurunkan stunting pemerintah bekerjasama dengan semua pihak, termasuk melibatkan kader posyandu kesehatan sehingga keluhan kesehatan dapat secara efektif sampai di tingkat desa. (Budipramana et al., 2023).

Banyak faktor yang mempengaruhi terpenuhinya zat gizi makro dan mikro pada ibu hamil atau balita, seperti faktor, ekonomi, pendidikan dan pengetahuan. Pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan reproduksi sangat menentukan asupan gizi dan pemcanaan makanan selama kehamilan dan pemberian asupan gizi pada anaknya. (Blisartama, 2025)

Permasalahan mitra pada saat ini belum ada edukasi yang baru untuk mengolah makanan yang disukai oleh anak balita, dan hal ini disebabkan oleh masih lemahnya informasi dan kurangnya pengetahuan akan cara memanfaatkan dan mengolah sayuran yang ada menjadi makanan bergizi yang disukai oleh anak-anak balita.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk membuat Inovasi daun kelor menjadi kue kering. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kue kelor dengan menggunakan bahan-bahan kue yang ditambahkan tepung daun kelor, dan alat untuk pembuatan kue dan dilanjutkan dengan evaluasi.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu balita untuk membuat Inovasi daun kelor menjadi kue kering dan dilakukan oleh tim dosen kebidanan STIKES Widyagama Husada beserta mahasiswa kebidanan. Kerjasama dengan mitra dari sekar kedaton di Poncokusumo Kabupaten Malang provinsi Jawa Timur.

METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat sudah di sepakati dengan mitra.

Metode dalam melaksanakan kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Sasaran adalah ibu balita.
2. Waktu pelaksanaan: yaitu tahap I pada Sabtu tanggal 02 Agustus 2025 dan tahap 2 pada hari Minggu 03 Agustus 2025 pada pukul 09.00 WIB sampai selesai pukul 12.30 WIB.
3. Tempat : RT 34 dan RT 35 RW 14 dukuh Gadungan desa Karanganyar Kec. Poncokusumo.
4. Pelaksana yang terlibat: dosen STIKES Widyagama Husada Malang (Patemah, S.SiT., M.Kes., Ervin Rufaindah, S.ST., M.Keb dan mahasiswa kebidanan, kader, perangkat desa, petugas sekar kedaton.

Alur kegiatan dijelaskan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Alur Kegiatan Penyuluhan dan pelatihan pembuatan kue kelor

Tahap kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan : koordinasi dengan ketua RT 34 dan RT 35, untuk wilayah dan tempat lokasi yang akan dilakukan kegiatan dan untuk kebutuhan sarana prasarana perlengkapan, koordinasi dengan kader untuk peserta kegiatan pelatihan yaitu ibu balita. Tahap persiapan: koordinasi dengan kader dan ketua Sekar Kedaton untuk persiapan bahan-bahan kebutuhan membuat kue yaitu terigu, gula halus, telur, minyak goreng, susu bubuk, daun kelor, coklat tabur dan peralatan yang dibutuhkan yaitu blender, oven, timbangan, ember, sendok, sarung tangan masak, kuas kue.
2. Tahap pelaksanaan:
 - a. Lakukan pretest terlebih dahulu.
 - b. Berikan materi dan pelatihan cara membuat kue kering daun kelor. Cara membuat kue adalah sebagai berikut; 10 gram tepung, 100 gula halus, 1 telur, minyak goreng 5 sdm, susu bubuk 1 sdm, 250 gram terigu. Semua bahan dicampur dan uleni, setelah kalis bentuk bulatan dan pipihkan, tambahkan topping coklat tabur di tengah kue, tata di loyang dan oven selama 30 menit kemudian dipraktekkan oleh peserta.
3. Tahap Evaluasi: pada tahap evaluasi dilakukan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pemberian penyuluhan dan pelatihan dilaksanakann pada hari Sabtu tanggal 02 Agustus 2025 dan hari Minggu 03 Agustus 2025 pada pukul 09.00 WIB sampai selesai pukul 12.30 WIB, dengan peserta ibu balita didukuh Gadungan RT 35 dan 34 desa Karanganyar Poncokusumo.

Berikut ini kami sampaikan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dari peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan yang di sampaikan dalam tabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sebelum pemberian pelatihan di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo

No	Tingkat Pengetahuan Sebelum Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	3	10
2	Cukup baik	21	70
3	Kurang baik	6	20
Total		30	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang Inovasi olahan daun kelor sebelum pelatihan sebagian besar adalah cukup baik yaitu 21 ibu balita (70%) dan sebagian kecil dengan Pengetahuan baik yaitu 3 ibu balita (10%).

Setelah kegiatan pretest maka dilanjutkan pemberian materi dan pelatihan membuat kue kelor.



Gambar 1. Pemberian materi tentang kue kelor.



Gambar 2. Persiapan bahan membuat kue kelor.



Gambar 3. Kegiatan Proses mengolah bahan kue kelor



Gambar 4. Proses pengopenan kue kelor kering yang sudah di cetak

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sesudah pemberian pelatihan di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo

No	Tingkat Pengetahuan Sebelum Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	22	73
2	Cukup baik	8	27
3	Kurang baik	0	0
Total		30	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu balita tentang Inovasi olahan daun kelor sesudah pelatihan sebagian besar adalah baik yaitu 22 ibu balita (73%) dan sebagian kecil dengan Pengetahuan cukup baik yaitu 8 ibu balita (27%).

Perubahan pengetahuan terlihat dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 1, dimana sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan pengetahuan ibu balita hanya sebatas pada tingkat pengetahuan cukup baik yaitu 21 ibu balita (70%) dan setelah dilakukan pemberian penyuluhan dan pelatihan terjadi perubahan tingkat pengetahuan di mana tingkat pengetahuan baik menjadi meningkat yaitu 22 ibu balita (73%). Pengetahuan tentang inovasi daun kelor bisa didapatkan dengan cara kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tingkatan pengetahuan mencakup dalam domain kognitif dengan 6 tingkat, yaitu: a. Tahu(know), b. Memahami (comprehension), c. Aplikasi

(Aplication), d. Analisa (*Analysis*), e. Sintesis (*Syntesis*), f. Evaluasi (*Evaluation*). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara/angket yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut. Pengetahuan ini akan mengawal ibu balita dalam berinovasi untuk membuat kue kelor sehingga akan meningkatkan kesehatan balita, meningkatkan perekonomian dengan menjadikan usaha bagi ibu balita. (Fatmawati et al., 2023) Penelitian dengan judul Pemberdayaan Perempuan melalui Inovasi Pemanfaatan Daun Kelor dan Digital Marketing di Desa Titik, Sekaran, Lamongan, Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,3% anggota PKK merasa lebih percaya diri dalam berbisnis setelah mengikuti pelatihan, meskipun masih terdapat tantangan seperti akses teknologi dan dukungan sosial. Pemanfaatan daun kelor memiliki potensi besar untuk kesehatan dan ekonomi, namun penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Digital marketing dapat meningkatkan pemasaran produk, tetapi pengetahuan dan akses internet menjadi kendala. (Rahmalia et al., 2025)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pemberdayaan Masyarakat BULAT (Ibu Balita): Inovasi olahan kelor untuk meningkatkan nafsu makan balita dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan nafsu makan balita. Kebermanfaatan bagi masyarakat yaitu meningkatkan kemampuan ekonomi dengan menjual hasil produk olahan daun kelor ini. Kegiatan ini kami sarankan untuk tetap ada keberlanjutan untuk pendampingan pada para ibu balita agar aktif untuk memproduksi kue kering berbahan dasar kelor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada STIKES Widyagama Husada yang telah

berkontribusi untuk mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kami sampaikan banyak terimakasih kepada kelompok ibu balita, kader balita, ketua RT dan ketua sekur kedaton yang telah membantu kegiatan ini dengan lancar dan tanpa adanya kendala apapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Abella, M. E., Harismagita, L. A., Alwi, A. S. F., Majidi, A., Ramadoni, S. D., Marj dun, A. & Hidayat, T. A. (2023). Inovasi Light Gelato Kelor Untuk Tambahan Terapi Dan Preventif Stunting. *Jurnal Wicara Desa*, 1(1), 150-156. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i1.2402>
- Aso, L., Sifat u, W. O., & Rulia, W. O. (2024). Pemanfaatan Daun Kelor Terhadap Suplemen Bahan Kue Untuk Peningkatan Gizi Anak Di Desa Lambo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 686–692. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.847>.
- Blisartama, S., & Zamli, Z. (2025). Sosialisasi Mengenai Kandungan Gizi, Manfaat Serta Olahan Pangan Dari Moringa Oleifera (Kelor) Kepada Tim TPPS dan Penyuluh KB Kecamatan Mamuju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i1.140>
- Budiani, D. R., Muthmainah, M., Subandono, J., Sarsono, S., & Martini, M. (2020). Pemanfaatan tepung daun kelor (*Moringa oleifera*, Lam) sebagai komponen makanan pendamping ASI (MP-ASI) padat gizi. *Jurnal Abdid as*, 1(6), 789–796. <https://doi.org/10.31004/abdid as.v1i6.163>
- Fatmawati, F., Koro, S., Sudarsono, I. M. R., & Abadi, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja Melalui Pemanfaatan Kelor (*Moringa Oleifera* Lam) Sebagai Pangan Fungsional di SMPN Satu Atap 1 Soropia. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 4(2), 32–37. <https://doi.org/10.46306/jub.v5i2.347>.

- Irwan, Z., Salim, A., & Adam, A. (2020). Pemberian Cookies Tepung Daun Dan Biji Kelor Terhadap Puskesmas Tampa Padang . *Jurnal AcTion : Aceh Nutrition Journa.* 5 (1), 45–54. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.198>
- Rahmalia, A., Hanani, F. ., Bardani, A. R., & Arifatin, F. W. (2025). Pemberdayaan Perempuan melalui Inovasi Pemanfaatan Daun Kelor dan Digital Marketing di Desa Titik, Sekaran, Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1389>
- Salamao, I., & Ismawati, R. (2025). Daya terima dan kandungan gizi kue sapik dengan substitusi tepung kacang hijau dan penambahan daun kelor sebagai snack tinggi energi dan protein. *ANTIGEN: Jurnal Kesehatan dan Ilmu Gizi*, 3(3), 296–304. <https://10.57213/antigen.v3i3.768>
- Thaifur, A. Y. B. R., Jumadi, Fitriani, Amiruddin, E. E., Meilani, N., & Subhan, M. (2024). Pendampingan pelatihan pengolahan bahan makanan dari daun kelor untuk mencegah stunting. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(3), 1058–1066. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i3.502>

Cite this article as: Patemah et al,. (2026). Posyandu Cerdas : Peningkatan Peran Kader Lansia Dalam Deteksi Dini Dan Edukasi Diabetes Dan Hipertensi. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 5(No.1), 25-30. <https://doi.org/10.33475/mhjcs.v5i1.67>